

# Eksistensi Keberadaan Geng Motor Terhadap Pengguna Jalan di Kota Makassar

Nursalam<sup>1</sup>, Muh. Arief Muhsin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia  
Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90220, Sulawesi Selatan.  
E-mail; nursalam.h@unismuh.ac.id

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia  
BTN Minasa Upa Blok L.11, No. 9, Makassar 90221, Sulawesi Selatan.  
Email: arief.m@unismuh.ac.id

---

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kehadiran geng motor pada kenyamanan penggunaan jalan di kota Makassar. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil menyimpulkan bahwa kehadiran geng motor di Kota Makassar sangat meresahkan masyarakat, terutama bagi pengguna jalan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di Kota Makassar, antara lain: usia muda (labil, masih mencari identitas dan masih nakal); faktor kurangnya perhatian dari orang tua; Faktor lingkungan; obat faktor seperti somadril, dan faktor minuman keras. Penelitian ini juga mengungkapkan akan keresahan warga kota Makassar terhadap kejahatan yang dilakukan oleh geng motor terutama pengguna jalan yang beraktifitas di malam hari.

**Kata Kunci:** Eksistensi, geng motor, pengguna jalan, dan Kota Makassar

---

## I. PENDAHULUAN

Fenomena geng motor muncul dari akibat modernisasi yang tidak terbendung secara baik, muncul dari kegelisahan-kegelisahan akibat kurangnya kasih sayang dan perhatian keluarga, sehingga keberadaan anggota di dalam suatu kelompok atau geng merasa terlindungi dan mendapatkan perhatian dari rekan – rekannya. Geng motor berhubungan erat dengan kesulitan remaja melakukan adaptasi dengan modernisasi baik dari aspek kemunculannya, karakter anggotanya, maupun dari jenis kegiatannya. Derasnya arus modernisasi mempengaruhi semua aspek yang ada di remaja, baik itu karakter, perkembangan perilaku, sifat, dan lingkungan pergaulannya. Selain itu kurangnya sarana aktualisasi diri yang positif sulit mereka dapatkan, akhirnya mereka melampiaskan dengan aksi ugal-ugalan di jalan umum yang berpotensi membahayakan dirinya dan orang lain.

Sebutan geng motor ini selalu memberikan citra buruk yang biasanya identik dengan tindakan anarkis dan kriminalitas. Akhir-akhir ini, aksi geng motor memang semakin banyak meresahkan masyarakat, karena tindakan-tindakan yang mereka lakukan selalu berkaitan dengan pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat bukan lagi hanya sekedar mengganggu ketertiban umum misalnya dengan melakukan balapan liar di jalan umum tetapi telah berkembang kearah tindak pidana berupa penjahretan, perampokan, pengrusakan fasilitas umum, penganiayaan bahkan pembunuhan.

Kejahatan geng motor merupakan kejahatan yang sudah menjadi trending topic dan biasanya banyak

dilakukan oleh kaum remaja di Kota Daeng Makassar. Belakangan ini, semua kejahatan yang dilakukan oleh geng motor sangat meresahkan masyarakat Kota Makassar. Tidak hanya pelanggaran ringan seperti pelanggaran lalu lintas, tetapi kejahatan seperti pengrusakan fasilitas umum, bentrok antar sesama geng motor dan bentrok dengan polisi atau pun warga, penganiayaan yang sampai merenggut nyawa orang lain, pemalakan, perampokan, pemerkosaan, tawuran, balapan liar dan berbagai tindakan negatif lainnya yang dilakukan oleh kelompok geng motor ini yang sudah sangat meresahkan masyarakat.

Geng motor merupakan salah satu kelompok yang sangat meresahkan masyarakat utamanya bagi pengguna jalan. Untuk melakukan aksinya mereka tidak memandang waktu, bagi mereka siang dan malam sama saja selama ada kesempatan untuk melakukan tindak kejahatan. Geng motor tidak hanya sebatas mengancam korbannya, tetapi mereka tidak segan untuk melukai bahkan membunuh secara sadis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Geng Motor

Pengertian geng motor adalah sekumpulan pemuda memiliki hobi bersepeda motor yang membuat kegiatan berkendara sepeda motor secara bersama sama baik tujuan konvoi maupun touring dengan sepeda motor (Eitzen, D. 2002). pengertian geng motor ini sebenarnya berawal dari sebuah kecenderungan hobi yang sama dari beberapa orang, namun belakangan geng motor semakin meresahkan masyarakat (Galtung, Johan, 2003).

Pengertian geng motor memang melekat dengan kekerasan, hal ini karena beberapa geng motor belakangan telah berubah dari kumpulan hobi mengendarai motor menjadi hobi menganiaya orang, hingga hobi melakukan aksi perampokan (Hall, Anthony and James Midgley. 2004). Geng motor awalnya berkembang di kota Bandung, namun sekarang geng motor bisa kita temukan hampir di setiap kota seperti Jakarta, Surabaya, Medan bahkan merembet ke kota-kota kecil seperti Kediri, Malang, dan sebagainya (Nasikun, 2006).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2001), geng berarti sebuah kelompok atau gerombolan remaja yang dilatarbelakangi oleh persamaan latar sosial, sekolah, daerah, dan sebagainya. Pelakunya dikenal dengan sebutan gengster. Sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris, gangster. Gangster atau bandit berarti suatu anggota dalam sebuah kelompok kriminal (gerombolan) yang terorganisir dan memiliki kebiasaan urakan dan anti-aturan (Rudito, B., Budimanta, A., & Prasetyo, A. (2004)). Dan geng motor sendiri dilandasi oleh aktivitas kesenangan di atas motor. Umumnya keberadaan mereka ada di setiap kota besar dan perilakunya telah menjadi penyakit sosial yang akut.

Menurut Kartini Kartono ( dalam Soerjono, Soekanto. 2007), geng banyak tumbuh dan berkembang di kota-kota besar. Geng juga identik dengan berbagai bentuk kenakalan yang mengarah pada tindak kriminalitas. Meskipun sebenarnya, gerombolan anak laki dari suatu geng terdiri dari anak-anak normal, namun oleh satu atau beberapa bentuk pengabaian, dan upaya mereka mencari kompensasi bagi segala kekurangannya, menyebabkan anak-anak muda ini kemudian menjadi jahat.

Anak-anak menjadi jahat dan berusaha mendapatkan segala sesuatu yang membahagiakan dan memuaskan mereka, anak remaja menganggap apa yang diberikan oleh orang tua, keluarga, dan masyarakat sekitarnya tidak cukup. Hal-hal yang tidak ditemukan di tengah-tengah keluarga dan lingkungan sendiri, kemudian justru mereka dapatkan di dalam sebuah geng motor, seperti kesetiakawanan dan kebersamaan

Menurut Psikolog Reza Indragiri, ada tiga faktor utama munculnya sebuah geng motor. Pertama, faktor pendorong yaitu psikologi anak-anak muda yang senang bergerombol, dan membentuk geng karena memiliki kesamaan hobi.

Hilgartner, S. & Bosk, C.L. 1988 ( dalam Juita 2007), psikolog sosial mengatakan bahwa perilaku-perilaku kekerasan yang dilakukan oleh geng motor bisa disebut sebagai perilaku agresif, yang dapat menyebabkan korban jiwa.

Dalam hal pengertian ada perbedaan antara geng motor dengan kelompok pengguna motor (club

motor) yang harus dipahami oleh masyarakat. Aryanto Wibowo membahas tentang perbedaan keduanya. Perbedaannya adalah club motor merupakan Kalau club motor terdiri dari satu jenis kendaraan saja. Club motor tidak memiliki sifat arogan dan pengetahuan berlalu lintas yang baik. Club motor ini dibentuk karena adanya kesamaan pandangan dan hobby terhadap satu jenis kendaraan, tapi ada juga club motor yang dibentuk dibawah bendera perusahaan motor tertentu. Namun semuanya adalah untuk meningkatkan persaudaraan, silaturahmi dan keselamatan berkendara. Dikatakannya, sangat mudah mengenali club motor di jalanan karena salah satu ciri mereka yaitu tidak ugul-ugulan di jalan dan membawa bendera atau simbol organisasi club mereka. Kegiatan club motor jauh dari hal-hal yang berbau negatif. Sedangkan geng motor, Aksi Geng Motor yang suka dengan Kekerasan yang semakin membahayakan. Tidak cuma sekedar melukai, merampas harta benda atau menganiaya tapi juga membunuh dan memperkosa korbannya. Kegiatan geng motor cenderung berbau negatif.

Ciri- Ciri Karakteristik Geng diantaranya yaitu :

- 1) Jumlah anggotanya sekitar antara 3-40 anak remaja, jarang beranggotakan lebih dari 50 orang anak remaja.
- 2) Anggota geng lebih banyak terdiri dari anak-anak laki-laki ketimbang anak perempuan, walaupun ada juga anak perempuan yang ada di dalamnya.
- 3) Kepemimpinan ada di tangan seorang anak muda yang dianggap paling banyak berprestasi, dan memiliki lebih banyak keunggulan atau kelebihan daripada anak-anak remaja lainnya.
- 4) Umur anggotanya berkisar 7-25 tahun. Pada umumnya semua anggota berusia sebaya; berupa *per-group* atau kawan-kawan sebaya, yang memiliki semangat dan ambisi yang kurang lebih sama.
- 5) Anggota geng biasanya bersikap konvensional bahkan sering fanatik dalam mematuhi nilai-nilai dan norma geng sendiri. Pada umumnya mereka sangat setia dan loyal terhadap sesama.
- 6) Di dalam geng sendiri anak-anak itu mendapatkan status sosial dan peranan tertentu sebagai imbalan partisipasinya. Mereka harus mampu menjunjung tinggi nama kelompok sendiri. Semakin kasar, kejam, sadistik dan berandalan tingkah-laku mereka, semakin "tenarlah" nama gengnya, dan semakin banggalah hati mereka. Nama pribadi dan gengnya menjadi mencuat dan banyak ditiru oleh kelompok berandalan remaja lainnya.

### **B. Faktor Penyebab Munculnya Geng Motor**

Pertama, faktor pendorong yaitu psikologi anak-anak muda yang senang bergerombol, dan membentuk geng karena memiliki kesamaan hobi.

Kedua faktor penarik, dimana ruang atau kanal untuk menyalurkan hobi atau aktivitas anak-anak muda tersumbat. Sehingga, yang muncul adalah kegiatan yang destruktif, dan kontraproduktif dengan perkembangan psikologi remaja

Ketiga adalah vakumnya hukum atau lambannya respon aparat Kepolisian. Menurutnya, kemunculan geng motor tidak secara tiba-tiba. Namun, butuh waktu panjang untuk berproses, berkonsolidasi untuk menjadi sebuah kelompok yang eksis.

### **C. Dampak Positif Geng Motor**

Dampak positif geng motor :

- Bisa tolong menolong kalau ada apa kepada kita
- Bisa tukaran pikiran
- menghilangkan rasa bosan

Dampak positif geng motor terhadap pelajar adalah karena ingin memperbanyak teman tongkrongan untuk seru-seruan dan dapat berbagi pengalaman khususnya dalam bidang otomotif, sehingga dengan banyak teman senantiasa rasa jenuh terhadap banyaknya persoalan internal yang sedang di alami dan yang paling penting adalah bila terjadi suatu pertikaian dengan remaja lain yang bukan dari geng tersebut semua anggota wajib membantu yang bertikai dan menjadikan masalah tersebut menjadi masalah bersama, sehingga beban masalah itu tidak di hadapi sendiri melainkan dihadapi secara bersama-sama.

### **D. Dampak Negatif Geng Motor**

Dampak negatif geng motor terhadap para pelajar

- Bisa kecelakan kepada orang lain
- Bisa menimbulkan tindakan kriminalitas

Dampak Negatif yang ditimbulkan adalah menimbulkan tindakan kekerasan jika mereka tidak dapat mengontrol emosi dalam suatu masalah, bahkan diantara mereka ada yang merasa paling hebat apabila mereka menyelesaikan suatu masalah dan tidak memilik rasa kerja sama sehingga menimbulkan kesenjangan sosial antara geng motor itu sendiri. Selain itu, dampak negatifnya adalah apabila ada suatu masalah di geng motor tersebut, akan membuat lalu lintas terganggu, dan juga dapat menimbulkan keresahan masyarakat apabila geng motor tersebut melakukan tindakan-tindakan yang bersifat negatif.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Untuk

lebih jelasnya ada beberapa pengertian metode penelitian menurut para ahli yaitu: menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa: “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Furchan (2007) menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi”. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah. Penelitian pada hakikatnya merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Mc Milan dan Schumar (2003) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian.

Sedangkan Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Moh. Nazir (2005: 54) adalah : “Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Sugiyono (2011) “Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”.

Sedangkan, Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa “ Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang dan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, Kecamatan Rappocini

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2007) “subjek penelitian sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang”. Subjek penelitian ini adalah pengguna jalan di Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Sedangkan objek penelitian menurut Sugiyono (2002) “adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran peneliti”. Objek dalam penelitian ini adalah keberadaan geng motor terhadap kenyamanan pengguna jalan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

### a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, “*observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.

### b. Wawancara (Interview)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah

adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Teknik wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara tatap muka (*face to face*).

### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang”. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## E. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129) mengemukakan bahwa: “ sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu: data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari hasil wawancara dengan pihak terkait.

### b. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain. seperti buku-buku, skripsi, tesis, dan internet, yang berhubungan dengan penelitian ini.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aksi kekerasan geng motor merupakan permasalahan pelik diwilayah Kota Makassar dan sekitarnya. Keberadaan geng motor ini sangat meresahkan masyarakat, karena aksi tindakan brutal yang syarat akan kekerasan membuat masyarakat merasa terancam keamanannya, baik pada siang hari ataupun pada malam hari. Berbagai macam tindakan kekerasan yang menjurus kepada kriminilitas yang dilakukan geng motor, sudah menjadi rahasia umum dan sudah dianggap sebagai penyakit sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

Kehadiran geng motor ini mengganggu kestabilan sosial disetiap ruas-ruas jalan dikota Makassar khususnya pada malam hari, dengan melakukan berkendara secara berkelompok dan ugol-ugalan, melakukan pengrusakan fasilitas umum, melakukan aksi perampasan dan pemerasan dijalan serta mabuk – mabukan sampai dengan peperangan antar geng motor yang menyebabkan kematian.

Keberadaan geng motor memang tidak terelakkan oleh semua pihak. Bahkan ketika aparat penegak keamanan gencar melakukan pemberantasan geng motor, pada kenyataannya geng motor tidak dapat dihilangkan. Kenyataan pada lingkungan masyarakat geng motor sudah mewabah dan dianggap sebagai penyakit masyarakat yang sulit untuk diberantas.

Geng motor melakukan aktifitas berkelompok dalam setiap kegiatannya, dalam anggota geng motor penanaman nilai-nilai solidaritas kelompok, senasib-sepenanggungan dimulai sejak proses mereka direkrut masuk kedalam kelompok. Biasanya anggota geng motor berusia antara 15 sampai dengan 30 tahun, tetapi yang paling dominan setiap anggotanya adalah adalah kalangan remaja yang berstatus sebagai pelajar. Banyaknya jumlah remaja yang berstatus sebagai pelajar merupakan salah satu penyebab maraknya tindakan kekerasan. Karena bagi remaja yang memiliki sifat dan emosi yang masih labil untuk melakukan setiap keputusan yang mereka ambil hanya untuk mencari bentuk hasil kebanggaan orang lain berupa sensasi, dengan pembelaan diri dalam mencari jati diri dalam setiap sikap yang diambil melalui tindakan anti sosial seperti pemalakan, tawuran, perampokan dan pembunuhan atas nama geng motor yang mereka ikuti.

#### **A. Geng Motor di Makassar**

Makassar adalah salah satu kota metropolitan di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 1,5 juta jiwa. Setiap tahunnya, pertumbuhan penduduk Makassar selalu meningkat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya orang yang bermigrasi ke makassar. Ada yang ingin melanjutkan pendidikan, mencari pekerjaan dan lain sebagainya.

Meningkatnya populasi penduduk Makassar juga meningkatkan tingkat kriminalitas, baik itu pencurian, perampokan, dan pembunuhan. Akhir-akhir ini yang menyebabkan itu semua adalah sekelompok geng motor. Geng motor ini sangat meresahkan masyarakat kota Makassar tidak hanya di malam hari namun di siang bolongpun mereka beraksi. Pihak Kepolisian saat ini belum mampu mengatasi masalah geng motor di Makassar. Hal itu terbukti dengan meningkatnya korban akibat geng motor. Meskipun sudah banyak oknum geng motor yang di tangkap tetapi kelihatannya tidak memberi efek apapun, malahan jumlah mereka semakin meningkat. Mirisnya pelaku geng motor ini adalah remaja usia 15 tahun.

Menurut *Kompas.com* “penyebab geng motor tersebut melakukan tindakan anarkis seperti perampokan dan pembunuhan karena minum obat-obat daftar “G” huruf “G” berasal dari bahasa Belanda “Gevaarlijk” yang berarti berbahaya, sejumlah obat daftar “G” seperti Dextromrthorphan, Tramadol hcl, Somadril, Trilhexyphenidyl, dan masih banyak jenis lainnya, atau menghirup aroma lem fox. Jadi mereka dalam keadaan “fly” atau mabuk obat”.

Karena rasa keingintahuan yang tinggi, remaja suka melakukan semacam uji coba. Baik itu hal yang positif maupun hal yang negative. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan maka orang pertama yang berperan dalam hal ini adalah orang tua, bagaimana mendidik anak-anak mereka dengan cara yang tepat.

#### **B. Perilaku Geng Motor Di Makassar**

Belakangan ini, sejumlah kejahatan ulah geng motor terus terjadi di Makassar. Fenomena ini memicu beragam tanggapan dan kekecewaan dari publik. Aspek kekecewaan diperlihatkan melalui jejaring sosial di dunia maya. Setidaknya, para penghuni dunia maya memosting gambar korban geng motor tersebut. Lebih ekstremnya lagi mereka membuat meme khusus untuk menyampaikan keresahan dan aspirasi mereka di media sosial. Menjadi korban meme tidak lain dari foto Pak Wali Kota Makassar (Ramadhan Pamanto), foto tersebut bertuliskan "Dicari, Kalau Ketemu Tolong Kasih Tahu "Makassar Harus Aman". Bentuk tindakan ini bisa diartikan menjadi sebuah kritik atas ketidakmampuan pemerintah kota Makassar menciptakan kenyamanan bagi masyarakatnya. Sulit kiranya membantah tindakan kejahatan geng motor yang terus merajalela. Sementara sikap yang ditujukan pemerintah dan aparatusnya belum terlihat progresivitasnya terhadap penanganan kejahatan Geng Motor. Bagaimana tidak, sepanjang bulan 1 Januari-18 Februari 2015 sekitar 15 orang menjadi korban begal Geng Motor. Data ini diperoleh dari berbagai pemberitaan <http://makassar.tribunnews.com>.

Bahkan, tindakan kejahatan Geng Motor semakin beringas, pelaku kejahatan tidak segang menghilangkan nyawa korbannya seperti yang terjadi di Jl Veteran Utara pada tanggal 10 Februari 2015, saudara Rusli tewas berlumuran darah. Hal yang sama terjadi pada tahun 2014, saudara Wahyu terlebih dahulu mangkat akibat dihantam busur di Jalan Perintis Kemerdekaan km 11 Makassar pada hari Sabtu (6/9/2014). Kemudian disusul oleh saudara Rio Rivaldo akibat tikaman di punggungnya pada hari Selasa (16/9/2014).

Ternyata pemerintah dan jajarannya masih menganggap Kejahatan Geng Motor masih sekadar masalah biasa walaupun telah menelan korban jiwa.

Ketidakpedulian pemerintah terhadap kejahatan Geng Motor membuat geger dunia maya, #MakassarTidakAman menjadi Trending Topic di Twitter. Bahkan, media Inggris British Broadcasting Corporation (BBC) menjadikan pokok bahasan pemberitaannya. Pada dasarnya, Sarkasme ini disampaikan untuk mendesak pihak pemerintah dan aparat keamanan untuk mengambil sikap progresif menyikapi perilaku begal Geng Motor. Hingga pada akhirnya Wali kota Makassar Ramadhan Pamanto (Danny) melakukan siaran pers bersama Kapolrestabes Makassar Komisaris Besar Ferry Abraham ingin menyikapi ini dengan tindakan preventif.

Tindakan preventif yang dimaksud dari pihak pemerintah berupaya untuk melakukan pengawasan terhadap pelajar di sekolah. Sebab, pelaku Geng Motor kebanyakan dari pihak pelajar. Sementara, pihak Kapolrestabes melakukan tindakan preventif dengan menangkap penyebar isu #MakassarTidakAman di media sosial.

Tanggapan yang digelontorkan oleh pihak pemerintah dan aparat keamanan cenderung menyudutkan pihak lain yang memicu rumor. Tapi, rumor tidak lahir dari ruang yang hampa tapi berdiri di atas proses sosial terjadi di masyarakat. Tapi, kejahatan manusia terhadap manusia akan datang kapang saja dan di mana saja. Efek kejahatan manusia atas manusia mengakibatkan efek psikologis berkepanjangan dan turut berpengaruh terhadap relasi sosial masyarakat. Sebagaimana, kelahiran foto meme wali kota dan sarkasme #MakassarTidakAman merupakan efek dari ketakutan masyarakat (ruang publik) terhadap ancaman yang sedang menghantuinya yaitu kejahatan begal geng motor di Makassar.

### C. Kasus Geng Motor di Makassar Tahun 2016

Ada beberapa kasus geng motor di antaranya :

#### 1. Polisi Ringkus 2 Begal di BTP dan Mangga 3 Makassar

Irwani alias Iwan (23) diringkus di BTN Mangga 3 Permai kota Makassar. Kepolisian Resort Kota Besar (Polrestabes) Makassar meringkus dua pelaku Pencurian dan Kekerasan (Curas) atau begal di dua lokasi berbeda, Senin (27/6/2016) sekitar pukul 05.00 Wita.

**Tribun-Timur.Com, Makassar** - Kepolisian Resort Kota Besar (Polrestabes) Makassar meringkus dua pelaku Pencurian dan Kekerasan (Curas) atau begal di dua lokasi berbeda, Senin (27/6/2016) sekitar pukul 05.00 Wita.

Kedua pelaku begal ini masing-masing, MA (17) diringkus di Jl Bumi Tamalanrea Permai (BTP) blok K, dan berselang 30 menit Irwani alias

Iwan (23) diringkus di BTN Mangga 3 Permai kota Makassar.

"Keduanya diringkus di rumah mereka masing-masing dan penangkapan ini berdasarkan laporan polisi," kata Kepala Unit (Kanit) Resmob Polrestabes Makassar Acp Edy Sabhara.

Edy menjelaskan, kedua pelaku ini mempunyai Laporan Polisi (LP) yakni nomor LP/802/V/2016/restabes/sek rappocini tgl 20 mei 2016 pelapor Syahril Ramadhan, dan LP/798/V/2016/restabes/sek rappocini tgl 20 mei 2016 pelapor Ir Sunarto.

Saat diamankan, petugas tidak menemukan barang bukti dari tangan pelaku. Namun, polisi akan melakukan pengembangan lebih lanjut. "Kedua pelaku ini sementara kami proses dan kemudian akan dilakukan pengembangan," lanjutnya.

#### 2. Takut Ditembak, DPO Begal Asal Maccini Parang Menyerahkan Diri

Masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) Polsek Makassar sejak tujuh bulan lalu, Iswandi alias Apung (19), salah satu pelaku begal menyerahkan diri, Jumat (24/6/2016) sekitar pukul 23.00 Wita.

**Tribun-Timur.Com, Makassar**- Masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) Polsek Makassar sejak tujuh bulan lalu, Iswandi alias Apung (19), salah satu pelaku begal menyerahkan diri, Jumat (24/6/2016) sekitar pukul 23.00 Wita.

Iswandi mendatangi Mapolsek Makassar menggunakan baju koko lengkap dengan pecinya. Ia diantar oleh salah satu tokoh pemuda Maccini Parang bernama Daeng Lala.

"Tidak mauma saya akui salah, banyakmi juga saya lihat ditembak kalau ditangkapki jadi saya pilih serahkan diri langsung," ujar Iswandi. Niat baik warga Jl Maccini Parang ini pun diapresiasi oleh Kapolsek Makassar, Kompol Sudariyanto.

"Kami hargai niat baik pelaku namun ia tetap harus menjalani proses hukum yang ada, selain itu saya juga ucapkan terima kasih kepada Dg Lala yang memediasi jika ada DPO begal di wilayah hukum Makassar," ucapnya.

Iswandi merupakan salah satu dari tujuh pelaku begal yang menyebabkan jari kiri korbannya, Jimmy Sudjadi (47), nyaris putus. Kejadian tersebut terjadi pada November 2015 lalu di Jl Mesjid Jabal Nur Kecamatan Makassar.

#### 3. Begal Sadis ini Menangis Ingat Ibunya, Begini Kondisi Keluarganya.

**Tribun-Timur.Com, Makassar** -Remaja pelaku begal, Firman alias Kancil (18), tak mampu menahan air matanya saat digelandang ke Mapolsek Makassar dalam rangka ekspos

pengungkapan kasus selama Mei hingga Juni, Selasa (21/6/2016).

Ia menangis saat ditanyai soal kehidupan pribadinya. Remaja lulusan Sekolah Menengah Atas ini merupakan rekan Muhammad Nizar alias Ollong, pelaku begal yang tewas ditembak saat diringkus pekan lalu. Firman menuturkan jika ia kapok melakukan aksi begal lantas ia merasa sangat bersalah meninggalkan ibunya.

Ayah Firman telah meninggal sejak 2008 lalu. Sejak saat itu Firman bersama empat orang saudaranya dibiayai oleh ibunya yang hanya berjualan makanan. Lantas karena alasan ikut-ikutan dan kurangnya pengawasan membuat Firman ikut terlibat dengan sindikat begal Makassar.

"Baruka ditangkap ini Pak, demi apapun itu saya baru dua kali itupun Iyong yang ajakka waktu itu. Tidak mauma lagi kasiangka sama Mamaku," ujarnya sambil menghapus air matanya. Firman diringkus bersama tiga rekannya yang lain yang tergabung dalam kelompok Kopi Hitam. Yakni CA, AN, BE dan AD yang masih anak berusia anak dibawah umur. Bahkan AN yang merupakan warga Jl Tamalate masih duduk dibangku kelas I SMK swasta.

#### **4. Pelaku Begal di Depan Grand Mode Makassar Ternyata DPO di 21 TKP**

**Tribun-Timur.Com, Makassar**

Berdasarkan informasi dari Humas Polrestabes Makassar, Kompol Burhanuddin, diketahui bahwa EP alias Eppi (18) pelaku begal di depan Grand Mode Jl Cenderawasih juga telah masuk daftar DPO Polrestabes terkait dengan kasus yang sama. Bahkan ia disebut merupakan pelaku yang telah beraksi hingga 21 kali di berbagai wilayah kota Makassar.

"Secara keseluruhan pelaku mengakui telah beraksi sebanyak 21 kali diberbagai lokasi, sedangkan berdasarkan Laporan Polisi, Eppi termasuk DPO di tiga wilayah yakni Polsek Mamajang, Polsek Tamalanrea dan Polsek Rappocini," ujar Burhanuddin.

Usai diringkus oleh Personil Resmob Polrestabes, pelaku kemudian dihadahi timah panas pada bagian kaki kanannya. Hal tersebut dilakukan saat Eppi berusaha melompat dari mobil petugas ketika dilakukan penunjukan TKP. Sebelumnya Eppi membegal korbannya, Angelina dibegal di Jl Cendrawasih depan Grand Mode, Minggu dini hari (26/6/2016).

Dua orang pelaku yang berboncengan merampas tas dan menebas lengan kanan korbannya menggunakan parang. Informasi yang dihimpun, awalnya Angelina hendak diantar pulang menggunakan sepeda motor oleh teman laki-lakinya, Bani (19). Keduanya saat itu baru

pulang dari Warung Coto Gagak, tiba-tiba saat tepat berada di depan Grand Mode kedua pelaku langsung merampas tas Angela.

Sebelumnya yang berada disamping kanan talinya diputus oleh pelaku menggunakan parang. Lantas melihat kejadian tersebut, Angelina berusaha mempertahankan tasnya. Aksi tarik-menarik pun terjadi, sehingga pelaku menebas lengan kanan Angelina dan berhasil merebut tas yang berisi uang tunai, handphone dan surat-surat berharga.

#### **D. Proses Munculnya Geng Motor Menurut Polsek Rappocini**

Kota Makassar yang dulu, boleh dikatakan daerah yang nyaman ditempati. Bahkan para pengunjung dari luar wilayah Sulsel, jika berada di Makassar merasa tenang dan damai. Namun, belakangan ini, aksi kriminal, kerap mengganggu, bahkan sudah ke level berbahaya. Artinya, sejumlah warga yang tak bersalah harus meregang nyawa, akibat perbuatan brutal kelompok-kelompok remaja yang bersenjata busur dan benda tajam lainnya.

Makassar kini diselimuti para pelaku kriminal kelompok bermotor yang dilengkapi senjata tajam (sajam) seperti anak pana atau busur yang terbuat dari besi maupun trali roda kendaraan. Kelompok bermotor yang dikenal dengan nama geng motor, telah menebar disetiap sudut kota. Sasarannya pun tak dipilih. Baik yang muda, dan tua kerap menjadi objek para pelaku aksi geng motor anarkis tersebut. Bahkan sasaran utama akhir-akhir ini adalah sejumlah mini market. Seperti Alfa Mart, Indo Mart dan lainnya, menjadi salah satu titik aksi mereka. Uniknya, sebahagian besar para pelaku kriminal kelompok bermotor yang setiap saat merampok, melakukan pencurian secara kekerasan bahkan pembunuhan dilakukan oleh para pelajar.

Hampir seluruh warga di Kota Makassar, saat ini merasa tak nyaman lagi dan bakal dihadapkan pada persoalan aksi geng motor yang bertindak anarkis yang mengancam setiap saat. Tentunya, warga teramat berharap agar aparat kepolisian mengambil langkah-langkah hukum yang menjamin keselamatan nyawa warga kota ini. Bukan berarti setelah ada korban yang jatuh, baru melakukan tindakan. Pergerakan kelompok geng motor anarkis ini sekan sulit terdeteksi aparat hukum. Mereka seakan lebih leluasa melakukan aksi-aksi kriminalnya dengan kekuatan senjata busur di tangan. Peristiwa demi peristiwa sudah terjadi, teror kelompok bermotor atau geng motor anarkis ini sudah tak dapat ditolerir lagi. Bahkan muncul kesan pemberantasan geng motor anarkis lebih sulit dari pada melakukan penyergapan teroris. Jika ini

terus menerus dibiarkan image, Kota Makassar, Geng Motor yang bertindak anarkis dan senjata busur jadi satu kesatuan yang sulit terpisahkan.

#### **E. Geng Motor yang Terkenal di Kota Makassar**

1. MAPPAKKOE pimpinan Ari Katombo (16) warga Manggala, Makassar  
Ciri-ciri: selalu bergerombol, mirip gangster, anggotanya pakai ikat pinggang tali sepatu, memakai skrap dan tidak memakai helm, kap motornya Hampir tidak ada, dan memakai knalpot bogar.
2. SEKICOL ATAU SKEJOL (Sedikit-sedikit Ecol) pimpinan masih buron  
Ciri-ciri: geng motor ini hampir sama dengan mappakkoe, hanya saja korbannya rata-rata perempuan untuk diperkosa dan tidak memakai CD untuk melancarkan aksinya.
3. TETTA pimpinan Irwan warga Bontoala, Makassar  
Ciri-ciri : Geng Motor ini hampir sama dengan Mappakkoe, hanya saja korbannya pengusaha-pengusaha besar.
4. COOPER  
Ciri-ciri: sering perang antar geng daripada begal orang, dan biasanya menggunakan senjata seperti pistol untuk menembak bos dari geng motor lain.
5. LONTARA : pimpinan Ardiansyah Husrah alias Daddi (20) warga Jl Perintis Kemerdekaan 8 nomor 58, Kecamatan Tamalanrea, Makassar
6. KOPI HITAM : pimpinan, Muh. Firman alias Amman alias Black (20) warga jalan Toddopuli 22 Makaassar. Black sehari-hari berkedok menjadi tukang parkir.
7. HALILINTAR
8. COPERGO
9. LADA HITAM
10. MAY IN MORAL
11. INMORAL
12. BATU LASE

#### **F. Perkembangan Kasus Geng Motor Kecamatan Rappocini**

Kasus kejahatan oleh geng motor akhir-akhir ini sangat meresahkan masyarakat. Siapa pun yang terlibat di dalamnya, entah oknum aparat atau bukan, aksi anarkis hingga mengambil nyawa orang merupakan aksi kriminal yang sudah tak bisa ditolerir. Secara tak langsung, masalah ini mempunyai efek buruk terhadap pendidikan generasi penerus bangsa ini. Mereka membentuk komunitas berdasarkan tempat di

mana mereka sering bertemu dan berkumpul. Komunitas yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang erat. Hal itu dapat dibuktikan ketika mereka bertemu dalam suatu acara musik biasanya mereka akan saling tegur sapa walaupun mereka belum kenal.

Perkembangan kasus geng motor di kota makassar sangatlah menakutkan dan membuat resah warga kota makassar. Kejahatan (kasus) geng motor dikenal atau disebut sebagai CURAS (Pencurian dan Kekerasan). Perkembangan geng motor ini bagaikan jamur dimusim hujan yang jumlahnya dari waktu ke waktu semakin meningkat. Menurut data yang di peroleh dua tahun terakhir, pada tahun 2015 ada 30 kasus curas yang di lakukan oleh geng motor dan pada tahun 2016 ada 21 kasus sampai pada bulan Juni. Para pelaku geng motor atau curas merupakan remaja di bawah umur berkisar 15 tahun. Para pelaku curas biasanya bertindak sendiri tanpa ada komando dari seseorang ataupun ketua dari geng tersebut.

Permasalahan yang di timbulkan dari curas yaitu pencurian, perampasan dan kekerasan. Pada saat pelaku melakukan aksi perampasan dan pencurian maka secara tidak langsung para pelaku melakukan kekerasan pada korbannya. Akibat dari curas yang dilakukan oleh geng motor, ada korban yang mengalami luka ringan ada juga korban yang harus dirawat di rumah sakit. Tindakan dari Polsek Rappocini dalam menangani kasus curas yang dilakukan oleh geng motor yaitu, meningkatkan patroli, mengungkap atau menangkap pelaku dan meningkatkan operasi penangkapan kepada para pelaku.

#### **G. Faktor-Faktor Terjadinya Aksi Geng Motor di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar**

Ada beberapa faktor penyebab kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di Kota Makassar, Terkhusus di Kecamatan Rappocini, antara lain :

1. Faktor usia muda (labil, masih mencari jati diri dan masih nakal);  
Fenomena munculnya geng motor memang tidak bisa dilepaskan dari dinamika sosial di masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang. Seperti misalnya saat ini, bahwa pelaku aksi geng motor adalah rata-rata mereka yang berusia dibawah 17 tahun sekitar umur 15 tahun. Usia remaja, tentu menjadi ajang bagi anak remaja untuk mengaktualisasikan dirinya, ingin mengetahui sesuatu yang telah terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, menurut penulis salah satu faktor kejahatan geng motor adalah murni karena kenakalan remaja, serta masih labilnya anak geng motor dalam mengaktualisasikan



potensinya. Mereka menganggap bahwa dengan bergabung dalam geng motor maka power mereka menjadi lebih kuat dan mereka akan ditakuti oleh teman-teman sekolahnya maupun teman bergaulnya.

2. Faktor kurangnya perhatian dari Orang tua;

Salah satu penyebab utama mengapa remaja memilih bergabung dengan geng motor adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua. Hal ini bisa jadi disebabkan karena terlalu sibuknya kedua orang tua mereka dengan pekerjaan, sehingga perhatian dan kasih sayang kepada anaknya hanya diekspresikan dalam bentuk materi saja. Padahal materi tidak dapat mengganti dahaga mereka akan kasih sayang dan perhatian orang tua.

Pada dasarnya setiap orang menginginkan pengakuan, perhatian, pujian, dan kasih sayang di lingkungannya. Khususnya dari orang tua atau keluarganya, karena secara alamiah orang tua atau keluarga memiliki ikatan emosi yang sangat kuat. Pada saat pengakuan, perhatian, dan kasih sayang orang tua tidak mereka (remaja) dapatkan di rumah, maka mereka akan mencarinya di tempat lain. Salah satu tempat yang paling mudah mereka temukan untuk mendapatkan pengakuan itu adalah di lingkungan teman sebayanya. Ironinya, kegiatan-kegiatan negative kerap menjadi pilihan anak-anak *broken home* tersebut sebagai cara untuk mendapatkan pengakuan eksistensinya.

3. Faktor lingkungan;

Mencuatnya perilaku negatif anak remaja yang masuk dalam kelompok geng motor dipicu oleh faktor lingkungan anak, misalnya anak bergaul dengan anak lainnya yang memiliki bawaan perilaku tidak terpuji. Pada dasarnya perilaku menyimpang harus dilihat sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak benar antara seseorang dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, perilaku menyimpang seorang remaja harus dirunut dari bagaimana orang tua mempersiapkan bekal sejak usia dini agar seorang anak siap bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih baik.

4. Faktor obat-obat terlarang seperti somadril.

Kenyataan menunjukkan bahwa anak remaja yang tergabung dalam kelompok geng motor acapkali sebelum melakukan aksi kejahatannya maka mereka mengkonsumsi obat-obatan daftar G, seperti somadril. Somadril adalah obat khusus untuk anjing namun karena manusia juga mengkonsumsi sebagai obat agar mereka cepat merasakan "kenikmatan" seperti dilanda rasa mabuk yang mendalam.

Sebelum melakukan aksinya, mereka terlebih dahulu mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan atau obat-obat yang membuat mereka cepat mabuk, seperti obat Somadril. Namun, tidak menutup kemungkinan mereka juga mengkonsumsi obat-obatan seperti ganja, Narkoba, dan sebagainya.

5. Faktor minuman keras.

Kenyataannya menunjukkan bahwa orang yang sering minum-minuman keras secara berlebihan akan dapat mempengaruhi syaraf berfikir atau melahirkan suatu kepribadian yang menyimpang (abnormal), dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Terlalu mengutamakan dan mementingkan diri sendiri;
- b. Ketergantungan kepada seseorang atau orang lain;
- c. Perasaan yang berlebih-lebihan terhadap kemampuan diri sendiri atau merasa jagoan.

Memang benar, ternyata dengan pengaruh minuman keras, seseorang dapat melakukan suatu kejahatan tanpa disadari apakah tindakan tersebut benar atau salah. Yang terjadi adalah pelaku kejahatan tersebut bertindak diluar pemikiran yang normal atau dalam pengaruh minuman keras. Orang tersebut menjadi mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan juga terganggu, menekan pusat pengendalian diri sehingga yang berangkutan menjadi berani dan agresif. Apabila hal ini tidak terkontrol, akan menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma dan sikap moral yang lebih parah lagi, menimbulkan tindak pidana atau kriminal.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Geng motor telah ada, berkembang dan telah menjadi bagian dari kota Makassar dan merupakan fenomena yang harus dicermati oleh pemerintah agar segala element-element masyarakat kota dapat dirangkul sehingga dapat aktif dalam kegiatan pembangunan.
2. Bahwa ada beberapa faktor penyebab kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di Kota Makassar, Terkhusus di Kecamatan Rappocini, antara lain :
  - a. Faktor usia muda (labil, masih mencari jati diri dan masih nakal);
  - b. Faktor kurangnya perhatian dari Orang tua;
  - c. Faktor lingkungan;
  - d. Faktor obat-obat terlarang seperti somadril.
  - e. Faktor minuman keras.
3. Dalam prakteknya ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh pihak Polsek Rappocini dalam

upaya mengurangi tindak kekerasan anggota geng motor, yaitu :

- a. Meningkatkan penanganan terhadap daerah yang rawan terjadinya kejahatan ; upaya ini dilakukan karena mayoritas *accident* kejahatan yang dilakukan oleh Geng motor terjadi di tempat seperti Indomaret, Alfamart, Warkop dan sebagainya, sehingga kami mengantisipasi itu dengan menempatkan anggota di setiap titik rawan terjadinya aksi geng motor.
- b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan patroli secara rutin; hal ini demi menciptakan rasa aman dan tenang bagi masyarakat dan tidak was-was lagi terhadap tindakan Geng motor khususnya di malam hari.
- c. Mengadakan penggerebekan terhadap penjual minuman keras; upaya ini demi mengurangi kejahatan yang dilakukan oleh Geng motor, sebab anggota Geng motor sebelum melakukan aksinya, mereka “pesta miras” terlebih dahulu.
- d. Menghimbau kepada seluruh lapisan masyarakat agar secepatnya melaporkan kepada pihak yang berwajib, apabila terjadi suatu kejahatan yang dilakukan geng motor.

- [12] Bahdin, and Ardial, H,.. 2005 "Guidelines for Scientific Writing". Jakarta: Kencana 2007
- [13] Rubin, Allen and Earl R. Babbie. 2008. Research Methods for Social Work. Belmont: Thomson Brooks / Cole.
- [14] Rudito, B., Budimanta, A., &Prasetijo, A. (2004). Corporate Social Responsibility: Answers To The Present Development Models Indonesia. Jakarta: Indonesian Center for Sustainable Development (ICSD).
- [15] Soerjono, Soekanto. 2007. Sociology of Deviance. Rajawali, Jakarta.
- [16] Stone, D. (2002). Policy paradox. New York: W.W. Norton & Company.
- [17] Thompson, Neil. 2005. Understanding Social Work. London: Palgrave
- [18] Willis, S. 2005. Adolescent Problems and Solutions. Publishers Space, Bandung

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, M. H. (2013). Fenomena Geng Motor. 01-16.
- [2] Aldi. (2016, Juni 2). *Google*. Retrieved Juni 5, 2016, from [TribunTimur.htm: http://makassar.tribunnews.com/2015/03/02/banalitas-kejahatan-geng-motor-di-makassar](http://makassar.tribunnews.com/2015/03/02/banalitas-kejahatan-geng-motor-di-makassar)
- [3] Alfindasari, D. (2014). *Google*. Retrieved Juni 3, 2016, from [eurekapedidikan.com: http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/teknik-pengumpulan-data-dalam.html](http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/teknik-pengumpulan-data-dalam.html)
- [4] Eitzen, D. 2002. Social Problems Stanlen. Allyn and Bacon Inc., Boston, Sydney, Toronto.
- [5] Emzir, 2008. Educational Research Methodology (Quantitative and Qualitative). Jakarta: King Grafindopersada.
- [6] Galtung, Johan, 2003, the Peace Studies; peace and conflict, development and civilization, Eureka Library, Surabaya.
- [7] Hall, Anthony and James Midgley. 2004. Social Policy for Development. London: Sage Publications.
- [8] Hilgartner, S. &Bosk, C.L. 1988. "The Rise and fall of social problems: A Public arena model". The American Journal of Sociology, 94 (1), 53-78.
- [9] Magness, V. (2008). Who are Stakeholders Now; An Empirical Examination of the Mitchell, Agel, and Wood Theory of Stakeholder Saliience. Journal of Business Ethics No. 83, 177-192.
- [10] Mulyono, B. 1995. Delinquency Analysis Approach and Its Remedies. Canisius, Yogyakarta.
- [11] Nasikun, 2006. Social Systems Indonesia. Jakarta: King GrafindoPersada. Nur Cape, H.